

## Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja di Desa Kemukus Kabupaten Lampung Selatan

Iip Nurul Topani

Universitas Lampung

iipnurultofani@radenintan.ac.id

### ABSTRACT

*The aim of the activity is to socialize the dangers of drug abuse among teenagers, especially in Kemukus Village, South Lampung Regency, so that teenagers can understand the impacts of drug abuse, both physically and psychologically. Socialization activities use participatory methods, lectures and discussions. The socialization activity was carried out on August 10 2024 with the number of participants taking part in the socialization activity consisting of around 20 people and 1 Village Secretary located at the Kemukus Village Hall. For this reason, through socialization activities on the dangers of drug abuse, it is possible to increase the understanding of teenagers in Kemukus Village regarding the types of narcotics, the impact and abuse of drugs from physical, psychological, educational aspects as well as ways to prevent and control drugs among teenagers. For this reason, this socialization activity can protect the younger generation as the nation's next generation, especially teenagers from Kemukus village, from the dangers of drug abuse.*

**Keywords:** dangers of drug abuse; teenagers; socialization

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja khususnya di Desa Kemukus Kabupaten Lampung Selatan agar remaja dapat memahami dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, baik dampak secara fisik maupun psikis. Kegiatan sosialisasi menggunakan metode partisipatif, ceramah dan diskusi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi terdiri dari 20 orang dan 1 Sekretaris Desa yang berlokasi di Balai Desa Kemukus. Untuk itu, melalui kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba ini mampu meningkatkan pemahaman remaja di Desa Kemukus mengenai jenis-jenis narkotika, dampak dan penyalahgunaan narkoba dari aspek fisik, psikis, pendidikan serta cara pencegahan dan penanggulangan narkoba dikalangan remaja. Untuk itu, kegiatan sosialisasi ini dapat membentengi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa khususnya remaja Desa Kemukus dari bahayanya penyalahgunaan narkoba.

**Kata Kunci:** bahaya penyalahgunaan narkoba; remaja; sosialisasi

### PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah serius yang memiliki dampak luas, baik secara individu maupun sosial. Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba cenderung mengalami berbagai masalah, termasuk gangguan kesehatan, penurunan prestasi akademis, serta masalah hukum dan social yang kompleks. Fenomena ini tidak hanya menjadi perhatian pemerintah dan lembaga kesehatan, tetapi juga komunitas agama yang memiliki peran strategis dalam pembinaan moral dan spiritual generasi muda.

Telah banyak upaya yang dilakukan dalam hal pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja. Salah satu upaya yang dilakukan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, komunikasi dengan orang tua berusaha menanggapi secara serius dan tepat terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba. Saat ini, narkoba tidak hanya menjerumuskan kalangan orang dewasa saja, tetapi juga kalangan remaja, bahkan anak-anak usia SD dan SMP sudah banyak yang mengkonsumsi narkoba. Upaya preventif yang paling efektif dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah pada anak-anak usia remaja adalah dengan pendidikan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan paling dekat dengan anak dalam memberikan edukasi bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba.

Pentingnya penyuluhan dan pembinaan terkait dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat berdasarkan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika demi menjaga generasi muda perlu kita tingkatkan. Selain itu, sosialisasi terkait dampak penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan undang-undang yaitu Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika agar masyarakat memahami dan mengetahui dampak dan proses jika terjadi kasus narkoba di tengah masyarakat. Tentu saja penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran hukum dan memberikan dampak yang sangat buruk bagi kondisi medis dan psikis para penggunanya. Beberapa dampak bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap remaja adalah dampak fisik terutama kesehatan remaja, dampak sosial, dampak psikologis serta dampak terhadap pendidikan dan perlindungan hukum kepada remaja sebagai pelaku penyalahgunaan narkoba. Dibutuhkan peranan semua pihak dalam memberantas penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, termasuk orang tua serta masyarakat dan membantu remaja yang sudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan dan wawasan dari kalangan remaja mengenai dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba serta ketidakmampuan dalam menolak dan melawan menjadikan remaja menjadi sasaran oleh pengedar dan bandar narkoba. Jika para remaja telah memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai bahaya narkotika, maka mereka akan memunculkan sikap negatif dan menolak narkotika.

Berdasarkan besarnya dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja maka dilakukanlah kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di Desa Kemukus. Tujuan dilakukannya kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di Desa Kemukus agar remaja sebagai target kegiatan sosialisasi dapat memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, baik dampak secara fisik, dampak psikis maupun dampak sosial ekonomi. Untuk itu, melalui kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba diharapkan dapat membentengi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa khususnya remaja di Desa Kemukus dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

## METODE PENELITIAN

Pada kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dilaksanakan di Desa Kemukus Kabupaten Lampung Selatan menggunakan metode partisipatif, ceramah, dan diskusi. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi merupakan Remaja. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi terdiri dari 20 orang remaja. Lokasi kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dilaksanakan di Balai Desa Kemukus. Dalam kegiatan sosialisasi ini terdiri atas pra-kegiatan, yaitu koordinasi dengan pihak Desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Narkoba

Narkoba adalah zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Menurut pengaruh penggunaannya (*effect*), akibat kelebihan dosis (*overdosis*) dan gejala bebas pengaruhnya (*Withdrawal Syndrome*) dan kalangan medis, obat-obatan yang sering disalahgunakan. Zat atau obat sintesis juga dipakai oleh para dokter untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu:

1. Kelompok Narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas.
2. Kelompok Depresant, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat si pemakai merasa tenang dan bahkan membuat tertidur atau tidak sadarkan diri.

Narkotika adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan ke dalam tubuh. Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi dan timbulnya khayalan-khayalan. Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas tas normal dan perilaku. Zat adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, seperti; Rokok, Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, cat, bensin yang bila dihirup akan memabukkan.

### B. Remaja

Remaja Menurut WHO remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam dewasa. Sedangkan dalam ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu: Remaja Awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun).

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual

dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut: Pencarian jati diri, Pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya. Maka dari itu, masa remaja menjadi masa yang rawan bagi remaja untuk terjerumus dalam segala bentuk kenakalan.

### C. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya Penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari, sebab pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin di Gerogoti zat-zat adiktif menghancurkan saraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja.

Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis, dan sosial seseorang. Dampak fisik, psikis, dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (*sakaw*) bila terjadi putus obat (tidak mengonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemaarah, manipulatif, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya.

Pencegahan dan penanggulangan narkoba banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah penggunaan dan membantu remaja yang sudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba bukan saja merupakan tanggung jawab Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba, yaitu:

1. Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, atau disebut sebagai fungsi preventif. Biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga, dll. Instansi pemerintah, seperti halnya BKKBN, lebih banyak berperan pada tahap intervensi ini. Dalam menjalankan fungsi ini, upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah meliputi melakukan sosialisasi secara berkala, pendirian lembaga-lembaga pengawasan, membentuk aturan perundang-undangan dalam berbagai bentuk, dan bahkan menjalin kerja sama internasional baik bilateral, regional, maupun multilateral. Selain itu, kegiatan yang dapat dilakukan seputar pemberian informasi melalui berbagai bentuk materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang ditujukan kepada remaja langsung dan keluarga.
2. Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (*treatment*). Fase ini meliputi: fase penerimaan awal antara 1-3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental; fase detoksifikasi

dan terapi komplikasi medik, antara 1-3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap.

3. Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri atas: fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat; fase sosialisasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahguna narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dll.

Setelah pemberian materi oleh narasumber maka peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan diskusi pada sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias dalam bertanya kepada narasumber mengenai materi tentang bahaya dan dampak narkoba. *Sharing* pengetahuan berdasarkan pengalaman narasumber dalam menangani remaja yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba menjadi daya tarik dan antusiasme bagi peserta untuk mengetahui cara mencegah dan menolak narkoba di lingkungan masyarakat. Peserta menjadi bersemangat melakukan aktivitas positif dan mendapat dukungan untuk berani melaporkan sekiranya melihat kejadian penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitarnya. Setelah sesi tanya jawab selesai maka kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara peserta, tamu undangan dan narasumber.

Beberapa hal penting yang perlu kita lakukan mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja khususnya peserta pemuda pemudi Desa Kemukus adalah senantiasa menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri remaja Desa Kemukus. Untuk itu, selain melakukan kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja juga perlu untuk melakukan upaya pre-emptif, preventif, dan represif. Upaya Pre-Emtif dengan melakukan internalisasi dan penanaman nilai-nilai moral pada diri remaja. Selain itu juga dilakukan upaya preventif yang merupakan kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan secara komunikatif oleh orang tua dan masyarakat setempat. Serta upaya represif jika terjadi kasus penyalahgunaan narkoba maka dibutuhkan tidak lanjut dan bila perlu penegakan hukum agar ada efek jera bagi penyalahguna narkoba.

Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dapat memberikan sugesti positif dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat khususnya bagi remaja agar mampu menghindari dan melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sosialisasi mampu menambah kesadaran remaja serta meningkatkan kewaspadaan orang tua dalam melakukan pengawasan dan perhatian kepada anak mereka. Lingkungan yang baik dan sehat dalam keluarga maupun di masyarakat mampu memberikan dukungan positif bagi remaja, sebaliknya, lingkungan yang buruk dan kurangnya pengetahuan mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dapat menjerat masyarakat khususnya bagi remaja dalam kubangan narkoba.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di Desa Kemukus Kabupaten Lampung Selatan adalah meningkatnya pemahaman Remaja Desa Kemukus mengenai jenis-jenis narkoba, dampak dari penyalahgunaan narkoba dari aspek fisik, psikis, pendidikan, sosial, dan ekonomi serta cara pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Terciptanya sugesti positif dan dukungan kepada remaja dalam melakukan aktivitas-aktivitas keseharian mereka. Kegiatan sosialisasi ini dapat membentengi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa khususnya remaja di Desa Kemukus Kabupaten Lampung Selatan dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2023). Terapi dan Rehabilitas Penyalahgunaan Narkoba. Pusat Rehabilitas Narkoba. hlm, 34-35.
- Bahri, S., Hutahaean, A. M., Kinanti., & Irlani, I. (2017). Penyuluhan dan Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba bagi Masyarakat di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Surabaya. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 57-62.
- Brown, Emma. (2005). Dinamika Perkembangan Remaja. Penerbit Harapan. hlm 67-70.
- Haryanto, Dwi. (2021). Psikologi Perkembangan Remaja. Pustaka Belajar. hlm 23-24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nurbiyati, T., & Widyatama, A. (2014). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras bagi Remaja. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 186-191.
- Rumkel, N., & Arsyad, J. H. (2018). Dampak Hukum terhadap Penggunaan Narkoba.
- Suryadi, Budi. (2020). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pemuda Indonesia. Penerbit Maju. hlm 45-47.
- Wahyudi, Rezeky. (2020). Upaya Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di MIN 1 Banjarmasin. *Institusional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, February, 1-9.